

**ANALISIS KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA KELAS VI  
DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA  
BERDASARKAN KEMAMPUAN MATEMATIKA**

**ARTIKEL**



**Oleh:  
VIA HARDIYANTI ROJANA  
NIM. 185018**

**UNIVERSITAS PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA JOMBANG  
FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
2024**

# Analisis Komunikasi Matematis Siswa Kelas VI Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Kemampuan Matematika

Via Hardiyanti Rojana

[viahardiyanti06@gmail.com](mailto:viahardiyanti06@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Matematika  
Universitas PGRI Jombang

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan komunikasi matematis siswa berkemampuan matematika tinggi, sedang, dan rendah dalam menyelesaikan soal cerita bangun ruang. Subjek penelitian ini adalah 3 siswa kelas VI yang memenuhi kategori tingkat kemampuan matematika. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti, dan instrumen pendukung dalam penelitian ini adalah lembar tes dan pedoman wawancara. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ada 3 tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek berkemampuan matematika tinggi menyatakan semua informasi yang ada pada soal melalui lisan maupun tulisan, menggambarkan dan menjelaskan gambar yang dimaksud dalam soal cerita, menggunakan simbol serta rumus dengan tepat, dan melakukan langkah-langkah pengerjaan yang runtut sehingga soal dapat terselesaikan. Subjek berkemampuan matematika sedang menyatakan informasi yang diketahui pada soal melalui lisan dan tulisan, menggambarkan dan menjelaskan gambar yang dimaksud dalam soal cerita, melakukan langkah-langkah pengerjaan yang runtut sehingga soal dapat terselesaikan, tetapi masih ada beberapa penggunaan simbol yang kurang tepat. Subjek berkemampuan matematika rendah menyatakan informasi yang diketahui dari soal melalui lisan maupun tulisan, menggambarkan dan menjelaskan gambar yang dimaksud dalam soal cerita, melakukan langkah-langkah pengerjaan tetapi kurang lengkap dan ada penggunaan simbol yang kurang tepat.

**Kata Kunci:** Analisis komunikasi matematis, menyelesaikan soal cerita, kemampuan matematika

## ABSTRACT

This Research aims to This research aims to describe the mathematical communication of students with high, moderate, and low mathematical abilities in solving geometric story problems. The subjects of this research is 3 students from sixth grade of elementary school who fulfilled the category of level of mathematical ability. There is researcher as main instrument and paper test and interview guidelines as supporting instrument. Data

analysis in this research has three stages, there is data reduction, data presentation, and conclusions. The results showed that subject with high mathematical abilities could express all the information contained in the questions through talking and writing, described and explained the image referred to in the geometric story problems, used symbols and formulas correctly, and carried out coherent steps so that the problems could be resolved. Subject with moderate mathematical abilities known the information on the questions through talking and writing, described and explained the image referred to in the geometric story problems, used symbols and formulas but some of them not fully correct, and carried out coherent steps so that the problems could be resolved. Subject with low mathematical abilities known the information from the questions through talking and writing, describe and explain the pictures meant in the problems, and carried out the steps but are incomplete.

**Keywords:** Analysis Mathematical Communication, Solving Story Problems, Mathematical Ability

## **PENDAHULUAN**

Matematika merupakan ilmu yang sangat penting karena dalam belajar matematika siswa tidak hanya menghafal rumus dan menguasai perhitungan, tetapi juga perlu pembelajaran yang bermakna melalui komunikasi matematis (Nurlaila, 2018). Komunikasi matematis perlu dikembangkan karena berguna untuk para siswa agar mampu mengemukakan suatu ide atau gagasan serta menjelaskan suatu model matematika ke dalam bahasanya sendiri (Hendriana dkk, 2017). Komunikasi matematis siswa terdiri dari komunikasi lisan (*talking*) dan komunikasi tulisan (*writing*). Matematika adalah mata pelajaran yang sarat dengan istilah, lambang, dan simbol, sehingga tidak jarang terdapat siswa yang mampu menyelesaikan soal matematika dengan baik, tetapi tidak mengerti apa yang sedang dikerjakannya. Maka, keterampilan dalam mengekspresikan dan mengomunikasikan ide-ide matematika secara lisan maupun tulisan sangatlah penting (Lutfiannisak & Sholihah, 2018). Salah satu cabang matematika yang diajarkan di sekolah adalah geometri. Tujuan pembelajaran geometri adalah agar siswa dapat berkomunikasi secara matematis, dapat menjadi pemecah masalah yang baik, dan dapat bernalar secara matematis (Petrus dkk, 2017). Hasil penelitian dari Yuliatiningsih (2014) menunjukkan adanya keterkaitan antara komunikasi siswa dengan kemampuan matematikanya. Siswa berkemampuan

matematika tinggi secara umum dapat berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan. Siswa berkemampuan matematika sedang belum mampu memilih cara yang tepat untuk menyampaikan penjelasan. Siswa berkemampuan matematika rendah memiliki kemampuan berkomunikasi di bawah siswa berkemampuan matematika sedang. Penelitian lain dari Hikmawati dkk (2019) menunjukkan persentase masing-masing aspek komunikasi matematis secara tertulis yaitu aspek menggambar 91,66%, aspek ekspresi matematika 33,33%, dan aspek menulis 61,87%. Tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan komunikasi matematis siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah dalam menyelesaikan soal cerita bangun ruang. Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat dari penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penelitian lebih lanjut mengenai analisis kemampuan komunikasi siswa dalam menyelesaikan soal cerita. Manfaat penelitian ini secara praktis yaitu dapat memberikan pengalaman baru dan menambah wawasan ilmiah bagi peneliti dalam dunia pendidikan, memberikan wawasan bagi guru dan dapat dijadikan sebagai bahan masukan, memberi masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan di sekolah. Komunikasi merupakan cara untuk berbagi hasil pemikiran dan menjelaskan pemahaman (Nopiyani dkk, 2018). Komunikasi dapat membangun pemahaman siswa terhadap ide-ide matematika sehingga membuatnya mudah dipahami. Komunikasi matematis adalah cara menyampaikan gagasan atau ide matematika secara lisan dalam bentuk penjelasan, diskusi, ataupun demonstrasi serta secara tulisan dalam bentuk gambar, grafik, tabel, diagram, persamaan, ataupun dengan bahasa siswa sendiri. Indikator komunikasi matematis siswa pada penelitian ini berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh Ismayanti dan Sofyan (2021), yaitu menghubungkan benda nyata dan gambar ke dalam ide matematika, menjelaskan ide matematik secara lisan maupun tulisan dengan gambar, menyatakan peristiwa sehari-hari ke dalam bahasa dan simbol matematika. Kemampuan matematika yang dimiliki siswa terbagi menjadi tiga kategori, yaitu siswa berkemampuan tinggi, siswa berkemampuan sedang, dan siswa berkemampuan rendah. Pengelompokan ini mengacu pada skala penilaian yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)

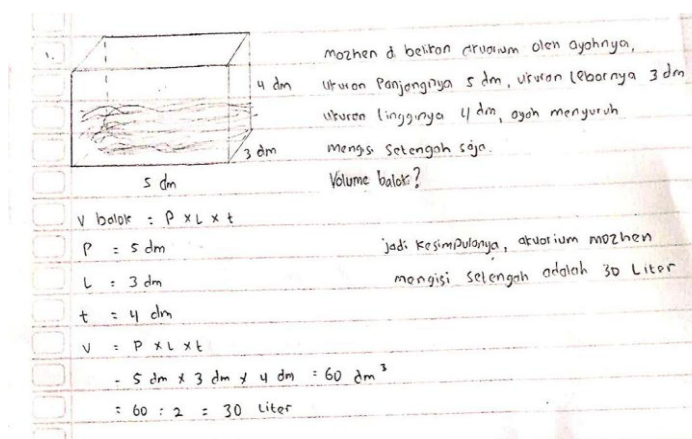
pada mata pelajaran matematika di MI Ar-Rohmah. Siswa dikategorikan berkemampuan tinggi jika memiliki nilai 86-100, kemudian siswa dikategorikan berkemampuan sedang jika memiliki nilai 71-85, dan siswa dikategorikan berkemampuan rendah jika memiliki nilai kurang dari 70. Bangun ruang adalah salah satu materi pokok geometri yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, sehingga banyak ditemui soal cerita pada materi ini. Soal cerita matematika adalah soal yang disajikan dalam bentuk kalimat-kalimat cerita terkait permasalahan sehari-hari yang dapat diselesaikan dengan operasi matematika. Soal cerita berguna untuk melatih kemampuan siswa dalam melakukan perhitungan, memahami bahasa, menguasai konsep, memodelkan matematika, dan menentukan jawaban akhir sesuai dengan maksud soal (Fitria, 2013). Fokus dalam penelitian ini yaitu bagaimana komunikasi matematis siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah dalam menyelesaikan soal cerita bangun ruang.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas VI MI Ar-Rohmah yang memenuhi kategori kemampuan matematika. Teknik yang digunakan untuk penjurangan data yaitu *purposive sampling*. Pemilihan subjek didasarkan pada pertimbangan apabila ada 2 atau lebih siswa yang memiliki nilai yang sama, maka dipilih siswa yang lebih mudah berkomunikasi berdasarkan rekomendasi dari Guru Matematika Kelas VI MI Ar-Rohmah. Pengumpulan data menggunakan metode tes dan wawancara. Instrumen pada penelitian ada dua yaitu peneliti sebagai instrumen utama dan lembar tes serta pedoman wawancara sebagai instrumen pendukung. Lembar tes yang diberikan berisi 2 soal cerita *open ended* tentang materi volume balok dan kerucut yang terdiri dari 1 soal cerita bergambar, dan 1 soal cerita tanpa gambar. Lembar tes tulis tersebut memuat indikator komunikasi matematis yang telah ditentukan. Analisis data melalui tiga tahapan yaitu (1) Reduksi data yaitu mengelompokkan data dan memilah yang penting saja, (2) Penyajian data dalam bentuk deskripsi berdasarkan data yang telah diperoleh, (3) Penarikan kesimpulan dilakukan setelah semua data sudah disederhanakan. Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini adalah triangulasi teknik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Komunikasi Matematis Siswa Berkemampuan Matematika Tinggi



Gambar 1. Lembar Jawaban Siswa Berkemampuan Matematika Tinggi

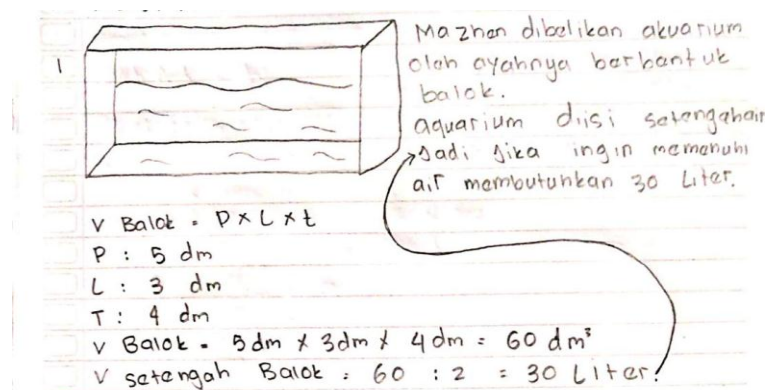
Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa subjek berkemampuan matematika tinggi menyatakan informasi yang ada pada soal cerita secara lengkap, menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal cerita, menggambarkan bangun ruang yang dimaksud lengkap dengan ukuran yang dinyatakan soal, menjelaskan gambar yang dimaksud, dan menuliskan langkah-langkah pengerjaan yang tepat sehingga soal cerita dapat terselesaikan dengan baik. Subjek juga menjelaskan apa yang diketahui dan ditanyakan ketika melakukan wawancara. Berikut kutipan wawancara dengan subjek:

- P1.01 : “Sesuai dengan yang kamu pahami nih, soal tersebut bercerita tentang bangun geometri apa?”
- ST1.01 : “Menurut saya akuarium punya Mazhen berbentuk balok Mbak,”
- P1.03 : “Darimana kamu tahu kalau bentuknya balok?”
- ST1.03 : “Soalnya akuarium itu punya panjang, lebar, dan tinggi Mbak. Jadi menurut saya akuariumnya berbentuk balok.”
- P1.04 : “Lalu informasi apa saja yang kamu dapatkan dari soal?”
- ST1.04 : “Akuariumnya punya ukuran panjang 5 dm dan ukuran lebarnya 3 dm, dan tingginya 4 dm. Dan ayah menyuruh mengisi airnya setengah saja.”
- P1.05 : “Itu saja?”
- ST1.05 : “Iya? Eh bentar Mbak. Oh iya, terus dicari volume airnya.”
- P1.06 : “Baiklah, sekarang coba jelaskan langkah penyelesaian yang kamu lakukan untuk menyelesaikan soal cerita tersebut.”
- ST1.06 : “Baik, jadi dari yang diketahui pada soal, saya akan menggambar akuariumnya dulu yang berbentuk balok supaya ada gambarannya. Lalu saya tulis apa saja yang diketahui dari soal yaitu p, l, dan t. Kemudian saya masukkan yang diketahui tadi ke dalam rumus volume balok, yaitu terus saya hitung sampai ketemu hasilnya.”

- P1.08 : “Sudah itu saja?”  
 ST1.08 : “Belum Mbak, soalnya akuarium cuma diisi setengah, jadi volume yang sudah diketahui tadi saya bagi 2.”  
 P1.09 : “Sudah?”  
 ST1.09 : “Belum Mbak, di akhir ada kesimpulannya banyak air yang dibutuhkan untuk mengisi setengah akuarium.”  
 P1.10 : “Tadi kamu menyebutkan bahwa volume balok itu rumusnya  $V = p \times l \times t$ . Simbol p maksudnya apa?”  
 ST1.10 : “p itu panjang balok Mbak.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, subjek juga menyatakan bangun geometri pada soal bermodal informasi yang diketahui dari soal, dan menjelaskan rumus/symbol yang digunakan untuk menyelesaikan. Subjek berkemampuan matematika tinggi memenuhi ketiga indikator komunikasi matematis. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Lamonta dkk (2016) bahwa subjek berkemampuan matematika tinggi mencapai tiga indikator komunikasi matematis yaitu menyatakan permasalahan matematika yang berkaitan dengan volume bangun ruang dalam bentuk gambar, menyatakan gambar menjadi ide matematika, dan dapat menyelesaikan permasalahan matematika.

### Komunikasi Matematis Siswa Berkemampuan Matematika Sedang



Gambar 2. Lembar Jawaban Siswa Berkemampuan Matematika Sedang

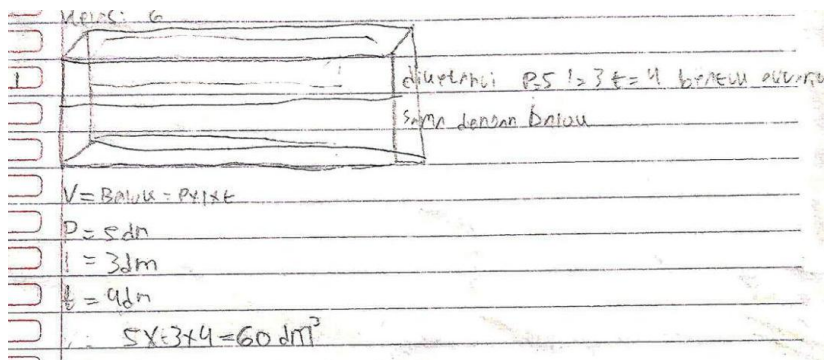
Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat bahwa subjek berkemampuan matematika sedang menyatakan informasi yang ada pada soal cerita, namun tidak secara lengkap. Subjek juga menggambar bangun ruang yang dimaksud tetapi tidak disertai ukurannya, menuliskan informasi yang diketahui pada soal cerita, tetapi tidak menuliskan apa yang ditanyakan dalam soal cerita, dan menuliskan langkah-langkah pengerjaan hingga soal cerita dapat terselesaikan.

- P1.01 : “Sesuai dengan yang kamu paham, soal tersebut bercerita tentang bangun geometri apa?”  
 SS1.01 : “Menurut saya akuariumnya berbentuk balok Mbak,”

- P1.02 : “Kamu yakin?”
- SS1.02 : “Iya Mbak, soalnya ada panjang, lebar, tinggi.”
- P1.04 : “Sekarang coba sebutkan informasi apa saja yang kamu dapatkan dari soal?”
- SS1.04 : “Akuariumnya berbentuk balok. Akuarium diisi setengahnya. Terus dari soal diketahui panjang, lebar, tingginya.”
- P1.06 : “Baiklah, sekarang coba jelaskan langkah penyelesaian untuk menyelesaikan soal cerita tersebut.”
- SS1.06 : “Iya mbak, akuarium Mazhen yang berbentuk balok digambar dulu, kemudian rumus  $V$  balok =  $p \times l \times t$ . Terus dari soal ada  $p$ ,  $l$ , dan  $t$  yang saya hitung menggunakan rumus tadi. Setelah ketemu hasil volume balok, kemudian saya bagi 2 dan diberi kesimpulan.”
- P1.07 : “Baiklah tadi kan kamu menyebutkan  $V$  balok, lalu simbol itu maksudnya apa?”
- SS1.07 : “ $V$  itu maksudnya volume, Mbak.”
- P1.11 : “Baik dek, selanjutnya saat mengerjakan soal ini kenapa kamu pakai rumus itu?”
- SS1.11 : “Soalnya yang ditanyakan volume air pada akuarium, jadi pakai rumus  $V$  balok =  $p \times l \times t$ .”

Subjek menjelaskan informasi yang diketahui pada soal cerita ketika melakukan wawancara, menyatakan bangun geometri yang dimaksud bermodal informasi yang diketahui dari soal, menjelaskan gambar yang dimaksud dan juga menjelaskan rumus dan simbol yang digunakan untuk menyelesaikan soal, meskipun ada beberapa simbol yang kurang tepat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Ismayanti dan Sofyan (2021) bahwa subjek berkemampuan matematika sedang tidak menuliskan apa yang ditanyakan pada soal, dapat menjelaskan ide dengan gambar tetapi tidak menyertakan informasi dalam soal pada gambarnya.

### Komunikasi Matematis Siswa Berkemampuan Matematika Rendah



Gambar 3. Lembar Jawaban Siswa Berkemampuan Matematika Rendah



Berdasarkan Gambar 3 diketahui bahwa subjek berkemampuan matematika rendah menyatakan informasi pada soal cerita namun tidak secara lengkap, menuliskan apa yang diketahui pada soal, tetapi tidak menuliskan apa yang ditanyakan oleh soal cerita. Subjek juga menggambarkan bangun ruang yang dimaksud tetapi tidak disertai ukurannya, serta menuliskan langkah-langkah pengerjaan yang tepat, tetapi tidak menyelesaikan soal sampai didapatkan kesimpulan.

- P1.01 : “Sesuai dengan yang kamu pahami, soal tersebut bercerita tentang bangun geometri apa?”  
 SR1.01 : “Bentuk akuariumnya balok Mbak,”  
 P1.02 : “Kamu yakin?”  
 SR1.02 : “Iya Mbak,”  
 P1.03 : “Darimana kamu tahu kalau bentuknya balok?”  
 SR1.03 : “Akuariumnya punya panjang, lebar, tinggi Mbak. Menurut saya sama dengan balok.”  
 P1.04 : “Baiklah, sekarang coba kamu sebutkan informasi apa saja yang kamu dapatkan dari soal?”  
 SR1.04 : “Akuariumnya berbentuk balok dan diketahui panjang, lebar, tingginya berturut-turut 5 dm, 3 dm, dan 4 dm.”  
 P1.06 : “Baiklah, sekarang coba jelaskan langkah penyelesaian yang kamu lakukan untuk menyelesaikan soal cerita tersebut dari awal sampai akhir.”  
 SR1.06 : “Iya Mbak, saya gambar akuariumnya yang berbentuk balok dan informasi dari soal, ada p, l, t. Kemudian saya masukkan ke rumus volume balok yaitu terus saya hitung sampai ketemu hasilnya.”  
 P1.07 : “Sudah?”  
 SR1.07 : “Kayanya iya Mbak.”  
 P1.08 : “Yasudah, sekarang Mbak mau tanya. Tadi kamu menyebutkan rumus volume balok yaitu  $V = p \times l \times t$ . Simbol p ini maksudnya apa?”  
 SR1.08 : “p itu panjang akuarium, Mbak.”

Subjek juga menjelaskan informasi yang diketahui dari soal cerita ketika melakukan wawancara, menyatakan bangun geometri yang dimaksud bermodal informasi yang diketahui dari soal, menjelaskan gambar yang dimaksud dan juga menjelaskan rumus dan simbol yang digunakan untuk menyelesaikan soal. Subjek berkemampuan matematika rendah memenuhi dua indikator komunikasi matematis saja, indikator ketiga yaitu menyatakan peristiwa sehari-hari ke dalam bahasa dan simbol matematika belum terpenuhi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Hikmawati dkk (2019) bahwa subjek berkemampuan matematika

rendah belum menggunakan semua informasi pada soal untuk menyelesaikan soal hingga didapatkan kesimpulan.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

- Komunikasi matematis yang dilakukan siswa berkemampuan matematika tinggi yaitu menyatakan informasi yang ada pada soal melalui lisan maupun tulisan secara lengkap, menggambarkan bangun geometri yang dimaksud soal, menjelaskan gambar yang dimaksud dalam soal cerita, menggunakan simbol serta rumus dengan tepat, dan melakukan langkah-langkah pengerjaan yang runtut sehingga soal dapat terselesaikan.
- Komunikasi matematis yang dilakukan siswa berkemampuan matematika sedang yaitu menyatakan informasi yang diketahui pada soal melalui lisan dan tulisan, menggambarkan dan menjelaskan gambar yang dimaksud dalam soal cerita meskipun kurang lengkap, melakukan langkah-langkah pengerjaan yang runtut sehingga soal dapat terselesaikan, tetapi masih ada beberapa penggunaan simbol yang kurang tepat.
- Komunikasi matematis yang dilakukan siswa berkemampuan matematika rendah yaitu menyatakan informasi yang diketahui dari soal melalui lisan maupun tulisan, menggambarkan dan menjelaskan gambar yang dimaksud dalam soal cerita meskipun kurang lengkap, dan melakukan langkah-langkah pengerjaan tetapi kurang lengkap.

### **Saran**

- Guru diharapkan memberikan penjelasan yang spesifik terhadap simbol-simbol yang digunakan pada pembelajaran matematika, khususnya pada materi bangun ruang.
- Siswa lebih teliti dalam membaca perintah soal dan saat menyelesaikan soal agar soal dapat terselesaikan.
- Siswa diharapkan lebih banyak berlatih menyelesaikan soal berupa pertanyaan dengan jawaban yang disertai penjelasan, sehingga menunjukkan komunikasi matematis yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fitria, T. N. (2013). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berbahasa Inggris pada Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel. *MATHEdunesa Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2(1).(Online), (<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/mathedunesa/article/view/1423> ), diakses 9 Juli 2022.
- Hendriana, H. Rohaeti, E. E., & Sumarmo, U. (2017). *Hard Skill dan Soft Skill Matematika Siswa*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hikmawati, N.N., Nurcahyono, N.A., Balkist, P.S. (2019). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Geometri Kubus dan Balok. *PRISMA*, (Online), 7(1): 68-79, (<https://jurnal.unsur.ac.id/prisma>), diunduh 28 Maret 2022.
- Hodiyanto. (2017). Kemampuan Komunikasi Matematis dalam Pembelajaran Matematika. *AdmathEdu*, 7 (1): 9-18.
- Ismayanti, S., & Sofyan, D. (2021). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Kelas VIII di Kampung Cigulawing. *PLUSMINUS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 183-196.
- Lutfiannisak & Sholihah, U. (2018). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Materi Komposisi Fungsi Ditinjau dari Kemampuan Matematika. *Jurnal Tadris Matematika*, 1(1). 1-8
- Nopiyani, D., Turmudi, T., & Prabawanto, S. (2018). Penerapan pembelajaran matematika realistik berbantuan geogebra untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa SMP. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 45-52. Sumber: [https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/view/mv5n2\\_1/264](https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/view/mv5n2_1/264)
- Nurlaila, R. S. (2018). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas Terhadap Soal-soal Bangun Ruang Sisi Datar. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 1, 1114.
- Yuliatiningsih, Dewi. (2014). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMK Dalam Menyelesaikan Masalah Soal Cerita Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Matematika. *Skripsi*, 89-92

**LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL ILMIAH**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA**  
**UNIVERSITAS PGRI JOMBANG**

---

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Eny Suryowati, M. Pd.

Jabatan : Dosen Pembimbing

Menyetujui artikel ilmiah di bawah ini :

Nama : Via Hardiyanti R

Nim : 185028

Judul : Analisis Komunikasi Matematis Siswa Kelas VI Dalam  
Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Kemampuan  
Matematika

Untuk diusulkan dan diterbitkan di jurnal ilmiah sesuai dengan  
ketentuan yang berlaku.

Demikian persetujuan ini saya berikan untuk dapat dipergunakan  
sebagaimana mestinya.

Jombang, 01 Maret 2024

Pembimbing

**Dr. Eny Suryowati, M. Pd.**

NIP/NIK. 0104770169